

EFEKTIVITAS PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN DALAM MENURUNKAN RISIKO DIARE PADA ANAK USIA SEKOLAH KELAS IV-VI DI SD NEGERI 3 BANJAR JAWA

Adonia Ahomen Sobolim^{1*}, Made Suadnyani Pasek², Aditya Prabawa³

S1 Kedokteran, Fakultas Kedokteran, Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

*Corresponding Author : adoniasobolim2027@gmail.com

ABSTRAK

Diare merupakan salah satu masalah kesehatan yang umum terjadi pada anak usia sekolah dan berkaitan erat dengan praktik kebersihan diri, khususnya kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS). Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas praktik CTPS dalam menurunkan risiko diare pada siswa kelas IV–VI di SD Negeri 3 Banjar Jawa. Penelitian ini menggunakan rancangan analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional* dan melibatkan 54 siswa yang dipilih melalui metode *stratified random sampling*. Data terkait perilaku CTPS diperoleh melalui kuesioner, sedangkan kejadian diare dicatat berdasarkan laporan dalam tiga bulan terakhir. Analisis menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara praktik CTPS dan risiko diare ($\chi^2 = 22,691$; $p = 0,001$). Siswa yang memiliki kebiasaan CTPS baik tercatat lebih jarang mengalami diare, sebaliknya perilaku CTPS yang kurang baik mengakibatkan peningkatan kasus diare. Data tersebut mengindikasikan bahwa kebiasaan mencuci tangan dengan sabun berperan penting dalam mengurangi risiko diare pada anak. Sehingga, penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai serta edukasi berkelanjutan dari pihak sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa.

Kata kunci : anak usia sekolah, CTPS, diare, perilaku hidup bersih dan sehat, sanitasi

ABSTRACT

Diarrhea is a common health problem among school-aged children and is closely associated with personal hygiene practices, particularly the habit of handwashing with soap (CTPS). This study aimed to evaluate the effectiveness of CTPS practices in reducing the risk of diarrhea among fourth-to sixth-grade students at SD Negeri 3 Banjar Jawa. This research employed an observational analytic design with a cross-sectional approach and involved 54 students selected through a stratified random sampling method. Data on CTPS behavior were collected using a structured questionnaire, while diarrhea incidence was recorded based on reports from the past three months. Chi-Square analysis revealed a significant relationship between CTPS practices and diarrhea risk ($\chi^2 = 22.691$; $p = 0.001$). Students with good CTPS habits were found to experience diarrhea less frequently, whereas poor CTPS practices were associated with a higher incidence of diarrhea. These findings indicate that handwashing with soap plays an essential role in lowering the risk of diarrhea among children. Therefore, providing adequate sanitation facilities and implementing continuous health education from both schools and parents are crucial to reinforcing clean and healthy behaviors among students..

Keywords : CTPS, diarrhea, school-aged children, clean and healthy living behavior, sanitation

PENDAHULUAN

Diare merupakan salah satu penyakit berbasis lingkungan yang hingga kini masih menjadi masalah kesehatan secara global, termasuk di Indonesia. WHO mendefinisikan diare sebagai kejadian buang air besar cair dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam 24 jam. Kondisi ini masih menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada anak usia di bawah lima tahun (Anggraini *et al.*, 2020). Berdasarkan data dari WHO dan UNICEF diare berkontribusi terhadap sekitar satu dari lima kematian anak di seluruh dunia dengan lebih dari

1,5 juta kematian setiap tahunnya. Diperkirakan terdapat 2,5 miliar kasus diare pada anak-anak setiap tahun, terutama di negara berkembang yang berada di kawasan Asia dan Afrika, yakni sekitar 78% dari total kasus global.

Di Indonesia, secara statistik kasus diare masih cukup tinggi dengan variasi angka kejadian antar provinsi. Di Provinsi Bali, data menunjukkan bahwa kasus diare pada tahun 2020 mencapai angka ribuan di tiap kabupaten/kota. Kabupaten Buleleng mencatat 10.631 kasus, sementara Denpasar melaporkan 11.689 kasus, diikuti oleh Bangli, Tabanan, Gianyar, Badung, Karangasem, Jembrana, dan Klungkung dengan angka bervariasi (Bali Provincial Health Service, 2023). Upaya penanggulangan melalui Layanan Rehidrasi Oral Aktif (LROA) serta pemberian oralit dan zinc telah dilakukan, namun capaian program masih di bawah target, dengan cakupan LROA hanya 43,7% dan pelayanan diare balita sebesar 27,8%. Meski penggunaan oralit telah melampaui standar nasional, realisasinya belum sepenuhnya sesuai rekomendasi standar pemberian (Profil Kesehatan Bali, 2020). Di Kabupaten Buleleng, terdapat sekitar 9.781 balita penderita diare, dan hanya sekitar 25,04% yang memperoleh layanan kesehatan, dengan proporsi tertinggi berada di Kecamatan Sawan (Profil Kesehatan Buleleng, 2023).

Anak usia sekolah merupakan kelompok yang sangat rentan terhadap penyakit diare. Pada usia 6–12 tahun, anak berada dalam fase penting perkembangan fisik, kognitif, dan sosial sehingga memerlukan kondisi kesehatan optimal untuk menunjang aktivitas belajar (Syahrani Nur *et al.*, 2024). Bila tidak ditangani dengan baik, diare dapat menyebabkan dehidrasi, gangguan nutrisi, penurunan kemampuan belajar, hingga menghambat pertumbuhan (Anita Kristianingsih *et al.*, 2023). Salah satu upaya preventif yang terbukti efektif dalam menurunkan risiko diare adalah kebiasaan mencuci tangan menggunakan sabun. *World Health Organization* (2013) menetapkan enam langkah mencuci tangan dengan sabun yang terbukti dapat mengurangi transmisi patogen secara signifikan melalui tangan yang terkontaminasi.

SD Negeri 3 Banjar Jawa merupakan sekolah dasar yang telah lama menerapkan budaya Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) melalui berbagai program kesehatan sekolah. Sekolah ini bahkan meraih penghargaan sebagai Juara I Sekolah Sehat Nasional Tahun 2019 kategori The Best Performance dari Kementerian Kesehatan RI. Berbagai inovasi seperti program “500 UKS” menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk lingkungan belajar yang sehat. Namun, hingga kini belum tersedia data ilmiah terkait kejadian diare di sekolah tersebut maupun sejauh mana kebiasaan CTPS yang diterapkan siswa mampu menurunkan risiko diare. Sehingga, penelitian mengenai efektivitas kebiasaan CTPS dalam mencegah diare pada siswa kelas IV–VI di SD Negeri 3 Banjar Jawa menjadi penting dilakukan guna memberikan bukti ilmiah serta mendukung penguatan program kesehatan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas praktik CTPS dalam menurunkan risiko diare pada siswa kelas IV–VI di SD Negeri 3 Banjar Jawa.

METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan analitik observasional dan pendekatan *cross-sectional* untuk menilai efektivitas kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) terhadap risiko kejadian diare pada anak usia sekolah pada waktu pengukuran yang sama tanpa pemberian intervensi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Banjar Jawa, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. Pengambilan data dilakukan setelah memperoleh izin penelitian dari pihak sekolah dan persetujuan responden, dengan periode pengumpulan data menyesuaikan waktu penelitian. Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa usia sekolah, sedangkan populasi terjangkau adalah siswa kelas IV–VI SD Negeri 3 Banjar Jawa yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria

inklusi meliputi siswa kelas IV–VI yang bersedia menjadi responden dan berada di sekolah saat penelitian berlangsung. Kriteria eksklusi adalah siswa yang tidak hadir saat pengambilan data atau mengisi kuesioner secara tidak lengkap. Teknik sampling yang digunakan adalah stratified random sampling, dengan pembagian strata berdasarkan tingkat kelas. Jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah 54 siswa yang memenuhi kriteria penelitian.

Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), sedangkan variabel terikat adalah kejadian diare. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur untuk menilai perilaku CTPS serta formulir identifikasi kejadian diare yang dialami responden dalam tiga bulan terakhir. Pengukuran variabel dilakukan berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan, meliputi kategori perilaku CTPS (baik dan kurang baik) serta status kejadian diare (mengalami dan tidak mengalami). Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden, perilaku CTPS, dan kejadian diare. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji Chi-Square (χ^2) untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan CTPS dengan kejadian diare. Nilai $p < 0,05$ dianggap menunjukkan hubungan yang signifikan secara statistik. Selain itu, perhitungan Prevalence Ratio (PR) beserta interval kepercayaan 95% digunakan untuk menilai besarnya risiko kejadian diare berdasarkan kategori perilaku CTPS, dimana nilai $PR > 1$ menunjukkan peningkatan risiko, $PR < 1$ menunjukkan efek protektif, dan $PR = 1$ menunjukkan tidak adanya asosiasi antarvariabel.

HASIL

Penelitian ini melibatkan 54 siswa kelas IV–VI SD Negeri 3 Banjar Jawa sebagai responden. Variabel yang dianalisis meliputi perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sebagai variabel independen dan kejadian diare sebagai variabel dependen. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden serta hubungan antara perilaku CTPS dengan kejadian diare.

Data Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden SD Negeri 3 Banjar Jawa

Karakteristik		N	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	25	46,3
	Perempuan	29	53,7
Usia	9 tahun	13	24,1
	10 tahun	17	31,5
	11 tahun	16	29,6
	12 Tahun	8	14,8
Kelas	IV	18	33,3
	V	18	33,3
	VI	18	33,3
Total		54	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik demografi responden di SD Negeri 3 Banjar Jawa.

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh siswa perempuan sebanyak 29 orang (53,7%), sedangkan siswa laki-laki berjumlah 25 orang (46,3%). Dari segi usia, sebagian besar responden berusia 10 tahun yaitu sebanyak 17 siswa (31,5%), diikuti usia 11 tahun sebanyak 16 siswa (29,6%), usia 9 tahun sebanyak 13 siswa (24,1%), dan usia 12 tahun sebanyak 8 siswa (14,8%). Berdasarkan tingkat kelas, jumlah responden tersebar merata pada kelas IV, V, dan VI, masing-masing sebanyak 18 siswa (33,3%).

Analisa Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tentang Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS)

Perilaku Cuci Tangan PakaiN Sabun (CTPS)		Presentase (%)
Buruk	5	9,3
Sedang	22	40,7
Baik	22	50,7

Berdasarkan tabel 2, sebagian besar responden memiliki perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) kategori baik, yaitu sebanyak 27 siswa (50,0%). Responden dengan perilaku CTPS kategori sedang berjumlah 22 siswa (40,7%), sedangkan kategori buruk merupakan proporsi paling sedikit, yaitu sebanyak 5 siswa (9,3%). Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah menerapkan kebiasaan mencuci tangan dengan sabun secara cukup baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tentang Kejadian Diare

Kejadian Diare	N	Presentase (%)
Tidak Diare		
Diare	39	72,2
Baik	15	27,8

Berdasarkan tabel 3, mayoritas responden tidak mengalami diare, yaitu sebanyak 39 siswa (72,2%). Sementara itu, sebanyak 15 siswa (27,8%) tercatat mengalami diare. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak usia sekolah di SD Negeri 3 Banjar Jawa berada dalam kondisi kesehatan saluran pencernaan yang relatif baik.

Analisa Bivariat

Hubungan antara perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan kejadian diare pada anak usia sekolah dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

Tabel 4. Analisis Hubungan (*Chi-Square*) Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 3 Banjar Jawa

	Nilai χ^2	df	Signifikansi (p)
Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri 3 Banjar Jawa	22,691	2	0,001

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai χ^2 sebesar 22,691 dengan derajat kebebasan (df) = 2 dan nilai signifikansi (p) = 0,001. Nilai p yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Negeri 3 Banjar Jawa.

PEMBAHASAN

Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas IV–VI di SD Negeri 3 Banjar Jawa telah menerapkan perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dengan kategori baik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kebiasaan CTPS telah cukup terbentuk pada responden dan berpotensi berkontribusi terhadap rendahnya kejadian diare pada anak usia sekolah. Perilaku CTPS merupakan praktik sanitasi dasar yang berperan penting dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan terutama seperti diare, melalui mekanisme pengurangan kontaminasi mikroorganisme patogen pada tangan. Temuan ini mendukung konsep Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan derajat kesehatan anak (Mahendra, 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Windyastuti *et al.* (2018) yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara CTPS dan kejadian diare pada anak usia sekolah. Menurut penelitian Wanti (2020) menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik lingkungan dan ketersediaan sarana sanitasi dapat menjadi faktor penting yang mempengaruhi hubungan signifikan antara CTPS dan kejadian diare. SD Negeri 3 Banjar Jawa memiliki fasilitas air bersih dan sarana cuci tangan yang memadai, yang dapat mendukung penerapan CTPS secara konsisten. Selain faktor lingkungan, praktik CTPS pada anak juga dipengaruhi oleh pengetahuan, pembiasaan, serta peran orang tua dan guru. Penguatan edukasi kesehatan dan dukungan lingkungan yang kondusif menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku CTPS yang berkelanjutan (Yulianti, 2019). Dengan demikian, temuan ini menegaskan bahwa CTPS merupakan intervensi sederhana, efektif, dan berbiaya rendah dalam upaya pencegahan diare pada anak usia sekolah, sebagaimana direkomendasikan oleh *World Health Organization* (2019).

Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah

Diare merupakan penyakit menular berbasis lingkungan yang penularannya erat berkaitan dengan perilaku kebersihan, khususnya kebiasaan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Mahendra, 2022). Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku CTPS berperan penting dalam menurunkan risiko diare pada anak usia sekolah. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi Nuraeni *et al.* (2022) dan Ladacing *et al.* (2023) yang melaporkan adanya hubungan signifikan antara praktik CTPS yang baik dan rendahnya kejadian diare pada anak. Praktik mencuci tangan dengan sabun secara konsisten efektif dalam mencegah masuknya mikroorganisme patogen penyebab diare melalui tangan. Rendahnya kejadian diare pada penelitian ini diduga didukung oleh lingkungan sekolah yang memiliki fasilitas air bersih dan sarana cuci tangan yang memadai serta penerapan program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Dengan demikian, penguatan kebiasaan CTPS melalui edukasi berkelanjutan dan dukungan lingkungan yang kondusif menjadi strategi utama dalam pencegahan diare pada anak usia sekolah.

Efektivitas Perilaku CTPS dengan Kejadian Diare pada Anak Usia Sekolah

Hasil analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan kejadian diare pada anak usia sekolah di SD Negeri 3 Banjar Jawa ($p < 0,001$). Temuan ini mengindikasikan bahwa

perilaku CTPS berperan penting dalam menurunkan risiko diare pada anak. Berdasarkan hasil *crosstabulation*, siswa dengan perilaku CTPS kategori baik sebagian besar tidak mengalami diare, sedangkan seluruh siswa dengan perilaku CTPS buruk tercatat mengalami diare. Pola ini menunjukkan adanya hubungan negatif, di mana peningkatan kualitas perilaku CTPS berbanding terbalik dengan kejadian diare. Semakin konsisten anak melakukan CTPS pada waktu-waktu penting, seperti sebelum makan dan setelah buang air besar, semakin rendah risiko terjadinya diare.

Secara biologis, tangan merupakan media utama penularan mikroorganisme patogen melalui jalur *fecal-oral*. Mencuci tangan menggunakan sabun terbukti lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan air, karena sabun mampu menghilangkan kotoran dan lemak yang menjadi tempat berkembangnya kuman patogen. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku CTPS yang baik secara signifikan menurunkan risiko diare pada anak usia sekolah (Rosyidah, 2019). Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa CTPS merupakan intervensi sederhana, efektif, dan berbiaya rendah dalam pencegahan diare pada anak usia sekolah. Penguatan pembiasaan CTPS melalui edukasi kesehatan berkelanjutan, ketersediaan sarana sanitasi yang memadai, serta peran aktif guru dan orang tua perlu terus ditingkatkan untuk mendukung perilaku hidup bersih dan sehat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) berhubungan secara signifikan dengan kejadian diare pada anak usia sekolah kelas IV–VI di SD Negeri 3 Banjar Jawa. Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan hubungan yang bermakna secara statistik ($p < 0,001$; $\chi^2 = 22,691$; $df = 2$), yang menandakan bahwa penerapan perilaku CTPS yang lebih baik berkaitan dengan penurunan risiko diare. Temuan ini menegaskan bahwa CTPS berperan sebagai faktor protektif penting serta menegaskan efektivitas intervensi berbasis kebersihan tangan sebagai strategi berkelanjutan dalam pencegahan penyakit berbasis lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada dosen pembimbing atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Apresiasi juga disampaikan kepada institusi yang telah memberikan dukungan fasilitas dan lingkungan akademik yang kondusif sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Sekolah SD Negeri 3 Banjar Jawa yang telah memfasilitasi akses dan memberikan izin penelitian sehingga studi ini dapat berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). *Survey Design: Cross Sectional* dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Akbar, R., Siroj, R. A., Win Afgani, M., & Islam Negeri Raden Fatah Palembang Abstract, U. (n.d.). *Experimental Reseacrch* Dalam Metodologi Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari, 2023(2), 465–474. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7579001>
- Anggraini, D. (2022). Diare Pada Anak. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/4>

- Anita Kristianingsih, Sri Hartini Mardi Asih, & Arlies Zenitha Victoria. (2023). Pengaruh Pemberian Buah Pisang Ambon Terhadap Konsistensi Feses Pada Anak Diare Usia Balita. *An-Najat*, 1(4), 40–52. <https://doi.org/10.59841/an-najat.v1i4.459>
- A.P Amalia. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian Diare Pada Balita Usia 1-5 Tahun.
- Aprillia Dika Sherina. (2022). Hubungan Aktivitas Fisik Dengan Status Gizi Anak Usia Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Maradekayya 2 Kota Makassar.
- Asria Mery. (2020). Karakteristik Diare Pada Balita Di Puskesmas Sudiang.
- Asrulla, A. (2024). Populasi dan Sampling (Kuantitatif), Serta Pemilihan Informan Kunci (Kualitatif) dalam Pendekatan Praktis. <https://www.researchgate.net/publication/386875018>
- Bali Provincial Health Service. (2023). Profil Kesehatan Provinsi Bali. Bali Provincial Health Service, 1–367.
- Dewi Puspita Tirla et al. (2022). Penanganan Diare Pada Anak Secara Alami : Literature. Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNas), 406–414.
- Dewi Sintya. (2021). Kepatuhan Perilaku Mencuci Tangan Pada Remaja Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Di Era New Normal.
- Dwi, N., Ginting, I., Selin, G., Sembiring, K., Wina, Y., Yeswita, R., Febriani, M., Saveq, A., & Kevin, P. (2024). Diarrhea.
- Fatmawati DA, Sumardiyono, Murti B. (2024). *Meta-analysis the effects of hand washing behavior using soap and latrine availability on the diarrhea incidence in children under five. J Health Promot Behav.*;9(2):3.
- Gusri MM, Tisnawati T, Lidya M, Ramadini I, Astututi VW. (2024). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare balita di wilayah kerja Puskesmas Andalas Kota Padang. *J Sehat Mandiri*.;19(2)
- Kartana Ari. (2022). Gambaran Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Sd Negeri 3 Seraya.
- Ladacing N, Ganing A, Adiningsih R, Ahmad H. Perilaku cuci tangan pakai sabun terhadap kejadian diare pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bambu. *J Kesehatan Lingkungan Mapaccing*. 2023;1(1):1083.
- Marsudi Utomo, A., & Alfianti, D. (n.d.). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Anak Usia Sekolah Di Sdn 02 Pelemsengir Kecamatan Todanan Kabupaten Blora.
- Nur, S., & Santoso, S. (2024). Jurnal Riset Pendidikan Dasar *Developmental Characteristics Of Elementary School Age*. 07(2), 131–140.
- Paramasatya, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penyakit Diare Pada Anak Dibawah Lima Tahun. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 2(1), 103–114. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v2i1.1258>
- Pitriyanti L, Ardiani Y, Putri A P, Karmini M. (2023). *Handwashing behavior, snack eating habits and E.coli contamination with diarrhea in elementary school students in Tanjungpinang city and Cimahi city. Int J Soc Sci.*;3(4):6991.
- Pranata Yudha Adhi. (2022). Perilaku Kepatuhan Cuci Tangan Pada Anak Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Tatap Muka Dimasa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri 2 Sasetan.
- Prawati DD. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Diare di Tambak Sari, Kota Surabaya. *Jurnal Promosi Kesehatan*. 2019;7(1):34.
- Profil Kesehatan Bali. (2020). Profil Kesehatan Bali 2020.
- Profil Kesehatan Buleleng. (2023). Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2023.
- Putu Mahendra. (2022). Hubungan Antara Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Wilayah Desa Pemecutan Kelod

Denpasar Barat.

- Resiyanthi A, Ariyanti N, Faidah N. (2021). Hubungan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak sekolah dasar. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*.;17(2):123-130.
- Resta Lenert, S. (2020). *Diarrhea, Infectious*.
- Rosyidah R. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku mencuci tangan dan dampaknya terhadap kejadian diare pada anak sekolah dasar. *J Kesehatan Masyarakat*.;14(2):112-120.
- Ruth, I. et al. . (2024). Diare Pada Anak. <https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v8i2>
- Syahfitri Celsy. (2025). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris. *Jurnal Multidisplin Ilmu*.
- Syahriani Nur et al. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. <http://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd>
- Tsige, A. G., Nedi, T., & Bacha, T. (2020). <p>Assessment of the Management of Diarrhoea Among Children Under Five in Addis Ababa, Ethiopia</p>. *Pediatric Health, Medicine and Therapeutics, Volume 11*, 135–143. <https://doi.org/10.2147/phmt.s243513>
- Wanti Marda Susan. (2023). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tuva Kecamatan Gumbasa Kabupaten Sigi.
- Windyastuti, W., Rohana, N., & Santo, R. A. (2018). Hubungan perilaku cuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada anak usia sekolah. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(2), 34–41
- World Health Organization (WHO). (2020). *Hand hygiene in communities: Prevention of diarrhoeal diseases*. <https://www.who.int/publications/i/item/hand-hygiene-in-communities>
- Yohana, L., Nurdin, A., Fitria, U., Dinen, K. A., Kurnia, R., & Kunci, K. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Diare Pada Anak. <https://teewanjournal.com/index.php/phj/index>
- Yulianti, D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 14(2), 112–120